

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan. Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Sektor industri barang konsumsi berkembang dengan sangat cepat. Produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Subsektor industri barang konsumsi terdiri atas industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi, dan industri peralatan rumah tangga. Para pengusaha menyadari besarnya peluang dalam sektor industri barang konsumsi, karena itu perusahaan yang bergerak dalam sektor industri tersebut kian menjamur. Hal ini menyebabkan persaingan dalam sektor industri barang konsumsi semakin ketat.

Salah satu tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi, pengambilan keputusan, dan unsur perdiksi. Dalam SFAC No. 1 menyebutkan bahwa informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang disediakan dengan tujuan membantu menyediakan informasi untuk menilai kinerja manajemen, mengestimasi kemampuan laba yang *representative* dalam jangka panjang, dan menaksir risiko dalam investasi

atau kredit. Pengguna laporan keuangan sering menjadikan laba sebagai indikator keberhasilan dan kesuksesan suatu entitas. Hal itu menyebabkan setiap entitas berkeinginan untuk melaporkan tingkat laba yang lebih tinggi. Alasan itulah yang mendasari munculnya manajemen laba.

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Pada umumnya manajemen laba dilakukan dengan dua cara, yaitu manipulasi akrual dan manipulasi aktivitas riil. Manajemen lebih menyukai manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dibanding manipulasi akrual (Graham et al., 2005). Adanya pergeseran dari manajemen laba melalui manipulasi akrual ke manipulasi aktivitas riil menurut Roychowdhury (2006) disebabkan oleh dua alasan. Pertama, manajemen laba melalui manipulasi akrual kemungkinan besar akan menarik perhatian auditor dan regulator dibanding dengan keputusan-keputusan riil. Kedua, manajer yang hanya mengandalkan manipulasi akrual akan beresiko jika realisasi akhir tahun defisit antara laba yang tidak dimanipulasi dengan target laba yang diinginkan melebihi jumlah yang dimungkinkan untuk memanipulasi akrual setelah akhir tahun periode.

Manajemen laba merupakan topik yang menarik, baik bagi peneliti akuntansi maupun praktisi. Fenomena manajemen laba juga telah meramalkan dunia bisnis dan pemberitaan pers. Beberapa bukti empiris dan sistematik yang menunjukkan fenomena manajemen laba, diantaranya Gu dan

Lee (1999), De Angelo (1988), serta Holthausen dan Sloan (1995). Secara khusus, Gu dan Lee (1999) telah menunjukkan bahwa manajemen laba telah meluas dan ada di setiap pelaporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba merupakan suatu fenomena yang umum terjadi, tidak hanya pada peristiwa-peristiwa tertentu saja tetapi telah mengakar dalam kehidupan bisnis.

Banyak kasus manajemen laba yang terjadi di Indonesia, salah satunya adalah kasus manajemen laba PT. Indofarma Tbk. Kasus ini bermula dari adanya penelaahan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) mengenai dugaan adanya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal terutama berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang dilakukan PT. Indofarma Tbk. Dari hasil penelitian Bapepam pada tahun 2004, ditemukan bukti-bukti di antaranya nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstated*) dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp 28,87 miliar. Akibatnya harga pokok penjualan disajikan terlalu rendah (*understated*) dan laba bersih mengalami *oversatated* dengan nilai yang sama. Adanya kasus-kasus manajemen laba ini memperlihatkan bahwa ternyata manajemen laba dapat dilakukan melalui penggunaan metode-metode akuntansi, seperti melalui persediaan dan penilaian penjualan (Lande dkk, 2014).

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi manajemen laba di antaranya, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, asimetri informasi, dan

struktur kepemilikan manajerial. *Leverage* merupakan tingkat sejauh mana sekuritas dengan utang digunakan dalam struktur modal sebuah perusahaan. Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan bahwa semakin tinggi utang perusahaan, yaitu sama dengan semakin dekatnya perusahaan terhadap batasan-batasan yang terdapat pada perjanjian utang dan semakin besar kesempatan atas pelanggaran perjanjian dan terjadinya biaya kegagalan teknis, maka semakin besar kemungkinan para manajer menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Selain itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan menghadapi risiko yang tinggi pula, sehingga para investor akan menginginkan return yang semakin besar. Karena hal itu, ketika perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan akan cenderung melakukan praktik manajemen laba.

Ukuran perusahaan memegang peranan penting dalam perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berbeda dengan perusahaan kecil, perusahaan besar biasanya akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat. Makaombohe, Pangemanan, dan Tirayoh (2014) membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perilaku manajemen laba akan semakin berkurang.

Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang sering diteliti kaitannya dengan manajemen laba. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Bila perusahaan memiliki profitabilitas yang memadai, maka perusahaan memiliki peluang untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya (Solihin, 2009). Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu, hal tersebut akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba dan pendapatan yang diperoleh sehingga dapat mempertahankan saham dan investor yang ada. Menurut Prasetya dan Rahardjo (2013) semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar kemungkinan manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan pemegang saham perusahaan. Rahmawati (2006) menyatakan bahwa asimetri informasi dapat memicu timbulnya manajemen laba. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan manajer untuk memaksimalkan kemakmurannya. Sedangkan bagi pemegang saham, akan sulit untuk mengontrol tindakan yang dilakukan oleh manajer karena hanya memiliki sedikit informasi. Semakin banyak informasi perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan

manajemen laba. Fleksibilitas manajer untuk mengelola manajemen laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar (Richardson, 1998 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Struktur kepemilikan manajerial dapat berpengaruh terhadap aktivitas manajemen laba suatu perusahaan. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976). Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer bertindak sekaligus sebagai seorang pemilik. Hal tersebut dapat mencegah kemungkinan manajer melakukan manajemen laba. Dari hasil penelitian Warfield et al. (1995) ditemukan adanya pengaruh positif antara struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian Mitra (2002) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahawyahrti dan Budiasih (2016) yang berjudul “Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba”. Dalam penelitian Mahawyahrti dan Budiasih (2016) variabel asimetri informasi berpengaruh positif, *leverage* berpengaruh positif, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya adalah adanya penambahan dua variabel independen yaitu profitabilitas dan struktur kepemilikan manajerial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti kembali permasalahan tentang manajemen laba dengan judul **“PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, ASIMETRI INFORMASI, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor dan Kreditor

Sebagai *stakeholders* dari perusahaan yakni bermanfaat memberikan informasi mengenai pengaruh praktik manajemen laba sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi, kredit, maupun keputusan lainnya.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, asimetri informasi, struktur kepemilikan manajerial, dan manajemen laba sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan terbebas dari kecurangan akuntansi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, serta sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis agar mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Dari masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II adalah tinjauan pustaka. Bab ini berisi landasan teori yang terdiri dari teori keagenan dan teori *bid ask-spread*, penjabaran dari variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, asimetri informasi, struktur kepemilikan manajerial, serta variabel dependen yaitu manajemen laba. Selain itu, terdapat tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III adalah metode penelitian. Bab ini memaparkan tentang dasar dari dilakukannya penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang diteliti, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan dipakai.

BAB IV merupakan hasil penelitian. Bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V yaitu penutup. Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang dapat diberikan terhadap penelitian yang dilakukan.